

## **PENGARUH RELIGIUSITAS DAN DEMOGRAFI SANTRI PONDOK PESANTREN JAGAD 'ALIMUSSIRRY TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI LEMBAGA AMIL ZAKAT**

**Linawati Arilia**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email : linawatiarilia@mhs.unesa.ac.id

**Moch. Khoirul Anwar**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email : khoirulanwar@unesa.ac.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas dan demografi santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yakni variabel religiusitas dan variabel demografi. Variabel religiusitas diukur dengan menggunakan dimensi peribadatan, keyakinan, pengetahuan agama, penghayatan dan pengamalan. Sedangkan variabel demografi diukur dengan menggunakan indikator usia, pengalaman kerja dan pendapatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel religiusitas santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry berpengaruh terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat. Hal ini dikarenakan santri memiliki pengetahuan agama yang lebih dibandingkan orang yang tidak mengenyam pendidikan di lingkungan pondok pesantren. Variabel demografi santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry berpengaruh terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat, akan tetapi pengaruh variabel demografi ini sangat rendah hal ini dikarenakan santri belum memiliki pendapatan dan belum memiliki pengalaman kerja yang lebih, selain itu, usia muda juga mempengaruhi seseorang dalam mendonasikan hartanya.*

**Kata Kunci : Religiusitas, Demografi, Santri, Lembaga Amil Zakat**

### **Abstrack**

*This study aims to analyze the effect of the religious and demographic of the santri of 'Alimussirry Islamic Boarding School on the interest in paying zakat at the zakat institutions. The independent variables in this study consisted of two variables, namely the religiosity variables and demographic variables. Religiosity variables are measured using dimensions of worship, belief, religious knowledge, appreciation and practice. While demographic variables are measured using indicators of age, work experience and income. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study are the variables of religiosity santri of Islamic Boarding School affect the interest of paying zakat at the zakat institution. This is because santri have knowledge of religion more than people who are not educated in a boarding school environment. The demographic variable of the Islamic Boarding School 'Alimussirry affects the interest in paying zakat in the zakat institution, but the influence of this demographic variable is very low because santri does not have income and does not have more work experience. In addition, the young age also affect a person in donating his property.*

**Keywords: Religiosity, Demography, Santri, Zakat Institution**

**How to cite:** Arilia, L., & Anwar, M. K. (2019). Pengaruh Religiusitas dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 62–71.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia, dengan jumlah penduduk mencapai 209,1 juta jiwa (The Pew Forum on Religion & Public Life, 2012). Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam dengan prosentase 87,18% dari total populasi (BPS, 2011). Banyaknya umat muslim inilah yang menjadi penyebab banyaknya lembaga keuangan atau lembaga sosial yang berdiri di Indonesia. Data yang diperoleh dari Baznas.go.id, terdapat sebanyak 17 LAZ ditingkat nasional, 7 LAZ ditingkat provinsi dan 11 LAZ ditingkat kabupaten. Data tersebut merupakan data LAZ yang telah terdaftar di Baznas.go.id pada tahun 2016. Pertumbuhan lembaga keuangan non profit ini dipengaruhi oleh kewajiban menunaikan zakat yang harus dilakukan oleh umat Islam. Zakat yang dimaksud bukan hanya zakat fitrah yang dilakukan pada bulan suci Ramadhan, tetapi juga zakat penghasilan maupun zakat maal.

Potensi pertumbuhan zakat setiap tahun mengalami peningkatan di setiap daerah. Saat ini, potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 450 Milyar pada tahun 2007 dan mengalami peningkatan 1% atau Rp 2,73 triliun pada tahun 2013 (Baznas, 2014). Banyaknya zakat yang diperoleh, dapat meminimalisir angka kemiskinan. Potensi zakat setiap daerah memiliki jumlah yang sangat beragam. Dari data Baznas, dapat diketahui bahwa penghimpunan zakat paling banyak di daerah perkotaan dan agama mayoritas penduduk kota tersebut. Potensi zakat semakin tahun semakin meningkat, begitu pula dengan penghimpunan yang diterima BAZNAS atau LAZ di seluruh Indonesia yang setiap tahun mengalami peningkatan. Selain itu, pendapatan per kapita dapat mencerminkan besaran pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara dalam satu periode/satu tahun yang dijadikan acuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan individu (Canggih, Fikriyah, dan Yasin, 2017). Semakin tinggi pendapatan per kapita suatu negara, maka semakin tinggi pula pendapatan rata-rata penduduk.

Banyaknya lembaga amil zakat yang berkembang di Indonesia, tidak hanya meningkatkan potensi zakat, tetapi juga jumlah penghimpunan zakat setiap tahun yang mengalami peningkatan. Jumlah penghimpunan zakat di pulau Jawa berbeda dengan jumlah penghimpunan zakat di luar pulau Jawa. Hal ini dikarenakan mayoritas agama yang dianut oleh penduduk sekitar. Selain dalam hal agama, permasalahan lain adalah pengalaman bekerja dan pendapatan yang diperoleh. Di kota lain, pendapatan yang diterima sangat tinggi akan tetapi pengeluaran yang dikeluarkan juga sangat tinggi. Selain permasalahan di luar pulau Jawa, permasalahan kecil yang terdapat di sekitar adalah pendapatan yang diterima. Jika pendapatan yang diterima tinggi dan pengalaman kerja sangat banyak akan menjadikan seseorang dapat bertambah rasa syukur dan akan berbagi dengan orang lain.

Banyaknya penghimpunan zakat di Indonesia dan banyak berdirinya lembaga amil zakat di Indonesia menjadi faktor bertambahnya donatur di Indonesia. Namun, yang menjadi permasalahan adalah banyak juga masyarakat yang lebih memilih untuk membayarkan zakat secara langsung ke mustahik daripada membayar zakat melalui lembaga. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat lebih memilih membayarkan zakat secara langsung kepada mustahik, salah satunya adalah adanya ketidakpuasan terhadap layanan yang diberikan oleh

amil di lembaga amil zakat. Lembaga amil zakat sebenarnya memiliki program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik dan dapat mengentaskan kemiskinan, salah satunya adalah program pelatihan kewirausahaan atau bantuan modal untuk mustahik.

Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur, di kota ini hampir setiap kecamatan terdapat lembaga amil zakat, selain lembaga amil zakat tingkat swasta, terdapat juga lembaga amil zakat yang baru berdiri dari masjid setiap daerah. Selain berdirinya lembaga amil zakat, di Surabaya juga berdiri pondok pesantren. Di Surabaya, terdapat sebanyak 138 pondok pesantren dengan santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia (<http://jatim.kemenag.go.id>). Dari banyaknya jumlah pondok pesantren di Surabaya, maka secara tingkat pengetahuan atau pendidikan keagamaan kota Surabaya ternasuk memiliki pengetahuan tinggi tentang fiqh muamalah. Data dan fakta tersebut seharusnya dapat meningkatkan penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah karena pada hakikatnya, santri mengetahui hukum-hukum tentang membayar zakat, infaq dan shadaqah.

Lembaga amil zakat di Surabaya seharusnya bisa memanfaatkan beberapa fenomena tersebut untuk memasarkan produk-produknya. Perlu diketahui, produk yang terdapat di lembaga amil zakat tidak hanya zakat saja, tetapi juga zakat maal, zakat fitrah, infaq maupun shadaqah. Pengetahuan masyarakat akan pentingnya membayar zakat telah didapatkan dari pendidikan yang paling rendah sampai pendidikan paling tinggi. Karena zakat termasuk dalam rukun Islam dan wajib hukumnya bagi umat muslim untuk membayarnya. Menurut Glock dan Stark dalam Ancok (2011), *religiusitas* memiliki makna yaitu seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, seberapa giat melaksanakan ibadah serta seberapa tinggi tingkat penghayatan yang dimiliki oleh seseorang.

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya. Pondok ini merupakan pondok pesantren modern yang santrinya mayoritas berstatus sebagai mahasiswa namun terdapat juga santri yang sudah bekerja. Santri di pondok ini berasal dari berbagai jurusan bahkan universitas di seluruh kota Surabaya, selain itu, santri di pondok ini juga berasal dari daerah yang berbeda-beda. Pondok ini berbeda dengan pondok lainnya. Di pondok ini terdapat tingkatan pendidikan non formal dengan pendekatan tasawuf. Tingkatan pendidikan tersebut adalah S1 Non formal dan S2 Non formal. Dalam menempuh setiap jenjangnya, santri diharuskan memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh pengurus dan pengasuh. Salah satu syaratnya adalah menyelesaikan skripsi dan ujian sidang dan terdapat syarat lain yang ditentukan oleh pengurus. Sehingga santri di pondok pesantren ini dapat dikategorikan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

Menurut observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry, santri yang terdapat di pondok pesantren ini telah mempelajari beberapa ilmu yang berkaitan dengan fiqh muamalah. Namun, masih terdapat beberapa santri yang belum menerapkan fiqh muamalah sesuai dengan kaidah fiqiyah, bahkan terdapat beberapa santri yang belum mengetahui bagaimana menjalankan fiqh muamalah dengan benar. Selain itu, terdapat juga beberapa santri yang belum mengenal lembaga amil zakat. Survei awal yang dilakukan kepada 10 santri menunjukkan bahwasanya 4 dari 10 santri telah belajar ilmu agama, mendirikan sholat, membayar zakat dan melakukan ibadah lain, akan tetapi 4 santri tersebut tidak mengetahui lembaga amil zakat, bahkan tidak mengetahui lembaga amil zakat yang terdapat di dekat pondok atau di rumahnya. Santri lebih memilih untuk membayar zakat secara langsung atau kepada 8 asnaf.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah : (1) bagaimana pengaruh religiusitas santri Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat?; (2) bagaimana pengaruh demografi santri Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat?; (3) bagaimana pengaruh religiusitas dan demografi santri Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat?.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen (alat ukur) penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisa berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011). Menggunakan pendekatan kuantitatif karena untuk meneliti pengaruh variabel X1 (Religiusitas), X2 (Demografi) terhadap Y (Minat).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry. sedangkan sampel yang digunakan sejumlah 60 santri dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

Dengan keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini :

$$n = 146 / 1 + 146 \times (0,1)^2$$

$$n = 146 / 2,46$$

$$n = 59,34$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas dengan menggunakan simple random sampling, yang berarti pengambilan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi seluruh populasi untuk dijadikan sampel dengan tidak memperhatikan strata atau asal dari anggota populasi tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner atau angket yang disebarakan kepada 60 sampel tersebut dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pengurus pondok maupun dari website pondok. Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji asumsi kalsik, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji hipotesis pada penelitian ini, menggunakan uji T (Parsial), uji F (Simultan) dan koefisien determinasi.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Surabaya dengan responden penelitian adalah santri Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry. Instrumen dalam penelitian ini telah di uji validitas dan reliabilitas, serta sudah memenuhi uji asumsi klasik yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

dan signifikan dari religiusitas terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari demografi terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat, dan secara bersama-sama religiusitas dan demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat. Pengaruh religiusitas santri Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat sebanyak 24% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan pengaruh demografi santri Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat sebanyak 9,4% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan secara bersama-sama (religiusitas dan demografi) berpengaruh sebanyak 30,6% dan sisanya di pengaruhi variabel lain.

### Uji T (Uji Parsial)

Pada penelitian ini uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansi  $<0,05$  atau jika nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Berikut ini adalah tabel hasil uji T dalam penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Uji T (Uji Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,586	3,464		1,613	,112
	Religiusitas	,211	,051	,463	4,170	,000
	Demografi	,115	,050	,257	2,319	,024

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui hasil uji t pada penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan dari tabel tersebut :

1. Religiusitas (X1)

Nilai signifikansi pada variabel religiusitas sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 4,170. Artinya, variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi  $<0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari 2,00247 yang berarti dalam variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat.

2. Demografi (X2)

Nilai signifikansi pada variabel demografi sebesar 0,024 dan nilai t hitung sebesar 2,319. Hal ini berarti pada variabel demografi memiliki nilai signifikansi  $<0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,00247. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini variabel demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat.

### Uji F (Uji Simultan/Bersama-sama)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel religiusitas dan demografi yang diuji secara bersamaan terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat. Dikatakan berpengaruh pada uji ini jika nilai signifikansi  $<0,05$  atau jika nilai  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ . Berikut ini adalah tabel hasil uji F dalam penelitian ini :

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,765	2	49,382	12,554	,000 <sup>b</sup>
	Residual	224,219	57	3,934		
	Total	322,983	59			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 12,554 dan nilai f tabel sebesar 3,16. Nilai signifikansi pada penelitian ini adalah sebesar 0,000. Artinya, dalam penelitian ini ketika variabel bebas (religiusitas dan demografi) di uji secara simultan maka berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Variabel Religiusitas

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini untuk melihat seberapa pengaruh variabel bebas (religiusitas) terhadap variabel terikat (minat). Setelah dilakukan pengujian koefisien determinasi variabel religiusitas pada penelitian ini sebanyak 0,24. Artinya, kontribusi variabel religiusitas mempengaruhi minat sebanyak 24% sedangkan sisanya sebanyak 86% dipengaruhi variabel di luar model.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Variabel Demografi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini untuk melihat seberapa pengaruh variabel bebas (demografi) terhadap variabel terikat (minat). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) variabel demografi sebanyak 0,094. Artinya, kontribusi variabel demografi mempengaruhi minat sebanyak 9,4% sedangkan sisanya sebanyak 90,6% dipengaruhi variabel di luar model.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Religiusitas dan Demografi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini untuk melihat seberapa pengaruh variabel bebas (religiusitas dan demografi) terhadap variabel terikat (minat). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) variabel religiusitas dan demografi :

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Variabel Religiusitas dan Demografi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 <sup>a</sup>	,306	,281	1,983

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) variabel religiusitas dan demografi sebanyak 0,306. Artinya, kontribusi variabel religiusitas dan demografi mempengaruhi minat sebanyak 30,6% sedangkan sisanya sebanyak 69,4% dipengaruhi variabel di luar model.

## **Pengaruh Religiusitas Santri Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel religiusitas santri Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Satrio dan Dodik (2016) yang menjelaskan bahwasanya religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui lembaga amil zakat. Keputusan santri membayar zakat di lembaga amil zakat ditentukan oleh tingkat religiusitas santri itu sendiri, yakni pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya membayar zakat yang juga merupakan salah satu rukun Islam yang harus ditaati. Faktor ini juga berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang, juga terkait dengan pendidikan agama. Semakin tinggi tingkat pendidikan santri, maka semakin tinggi pula minat santri untuk membayarkan zakat di lembaga amil zakat. Salah satu alasan yang paling penting untuk membayar zakat di lembaga amil zakat adalah untuk menyalurkan dana secara tepat, karena tidak hanya memberikan dana secara konsumtif, tetapi juga secara produktif kepada masyarakat yang membutuhkan.

Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry memiliki beberapa kajian yang membahas tentang fiqh muamalah dan ilmu nahwu. Salah satu kajian yang menerangkan tentang fiqh muamalah adalah pada kajian Bulughul Maram dan Taqrib. Selain dua kajian kitab kuning tersebut, biasanya pengasuh atau ustadz ustadzah menyelipkan pembahasan tentang zakat. Salah satu hadis yang menyatakan bahwa zakat merupakan salah satu dari rukun Islam dan setiap umat muslim wajib mengeluarkan zakat baik zakat fitrah maupun zakat mal. Seperti sabda Rasulullah SAW yang terdapat dalam kitab Fiqhus Sunnah lin Nisa :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحَجِّ النَّبِيِّ لِمَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا.

Artinya :

*“Islam dibangun atas lima asas: persaksian bahwa tiada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, penegakan Shalat, Penunaian zakat, puasa Ramadhan, dan Haji ke Baitullah (Ka’bah) bagi orang yang mampu berangkat kesana”* (Al-Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan Hadis tersebut, maka membayar zakat memang diharuskan bahkan diwajibkan sebagai bentuk penyucian dari harta yang kita peroleh. Selain itu, dari harta yang kita peroleh pastilah terdapat harta orang lain yang wajib diberikan haknya. Sebagai seorang santri, pastilah mengerti akan wajbnya menunaikan zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal (sesuai dengan ketentuan syariat Islam). Namun, santri yang terdapat di pondok ini masih banyak santri yang dalam status kuliah artinya, belum wajib mengeluarkan zakat mal, akan tetapi setelah dilakukan wawancara dari beberapa santri yang sudah bekerja, mereka berminat untuk membayarkan zakat mal di lembaga amil zakat, dengan alasan ingin mensucikan harta dan ingin membantu orang lain atau membelanjakan harta di jalan Allah SWT.

Responden pada penelitian ini adalah santri pondok pesantren yang memiliki pengetahuan di bidang keagamaan yang sangat baik. Namun, dari beberapa wawancara yang dilakukan, santri berminat untuk membayar zakat, akan tetapi belum mengetahui secara keseluruhan mekanisme pembayaran zakat di lembaga amil zakat, selain itu, santri lebih memilih untuk membayar zakat secara langsung atau kepada 8 asnaf (Fakir Dan Miskin, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharimin,

Fi Sabilillah dan Ibnu Sabil) dibandingkan membayar zakat melalui lembaga amil zakat.

### **Pengaruh Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel demografi Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry terhadap minat santri membayar zakat di lembaga amil zakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Awan dan Hamid (2013) yang meneliti tentang pola berderma di pakistan, berdasarkan kriteria demografi, sosio-demografi, dan lain-lain (agama, finansial tercukupi, perasaan sebagai orang baik, kepercayaan dan kampanye amal.

Dalam ayat Al-qur'an dijelaskan tentang zakat dapat menambah harta yang dia dikeluarkan darinya, menyempurnakannya secara maknawi, menjaganya dari kerusakan, dan karena menyucikan jiwa orang yang mengeluarkan zakat, seperti dalam firman Allah SWT:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُ هُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ صَلَّى إِنْ صَلَّوْا تَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ طَى وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

Artinya :

*"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. At-Taubah:103).*

Dalam Agama Islam telah dijelaskan banyak ayat yang berkenaan dengan zakat, sedekah maupun infaq. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula zakat yang harus dia keluarkan. Begitupun dengan pengalaman kerja seseorang, semakin banyak pengalaman kerja terkait kedisiplinan seseorang atau terkait pekerjaan yang diterimanya dan semakin banyak lingkungan kerja yang dilaluinya, maka semakin menjadikan dirinya bersyukur kepada Allah atas pekerjaan yang diterimanya. Selain itu, dia juga akan memiliki pengetahuan yang lebih terkait lingkungan sosial. Salah satu wujud dari bersyukur dan pengetahuan terkait lingkungan sekitar adalah dengan membayar zakat, infaq maupun sedekah.

Responden dalam penelitian ini masih belum memiliki pendapatan sendiri untuk membayar zakat, hal ini dikarenakan zakat memiliki beberapa syarat-syarat (nisab dan haul) yang harus dipenuhi. Selain itu, usia responden yang masih tergolong sangat muda (<20 tahun) ini masih rentan ingin belanja atau inginkan hal yang lain. Faktor lain adalah karena mereka berfikir bahwa membayar zakat saat ini masih menjadi tanggung jawab orang tua, sehingga ketika ditanya membayar zakat mal, mereka masih berfikir dua kali meskipun dia memiliki penghasilan dari usaha yang dirintisnya.

### **Pengaruh Religiusitas dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat**

Pada penelitian ini setelah diuji secara bersama-sama (simultan) menunjukkan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel religiusitas dan

demografi santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry terhadap minat membayar zakat di lembaga amal zakat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari salmawati (2018) yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan, tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry.

Penelitian ini dilakukan pada santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry. Santri dapat dikatakan religius karena dia terlebih dahulu mengerti dan mempelajari ilmu agama, akan tetapi tingkat religiusitas santri pastilah berbeda-beda. Semakin santri beribadah dengan taat dan tekun, memiliki keyakinan terhadap ketetapan Allah, memiliki pengetahuan agama yang lebih banyak, dapat menghayati semua ketetapan dan ciptaan Allah, serta dapat mengamalkan ilmu agama yang diperolehnya, maka santri tersebut berminat membayar zakat di lembaga amal zakat. Sehingga santri yang religius semakin berminat membayar zakat di lembaga amal zakat dibanding santri yang kurang religius.

Usia santri pada penelitian ini dikategorikan dalam 2, santri yang berusia <20 tahun dan santri yang berusia 20-25 tahun. Santri yang masih berusia kurang dari 19 tahun belum bekerja sehingga belum memiliki pendapatan yang tinggi. Sedangkan santri yang berusia 20-25 tahun sudah bekerja dan tentunya telah memiliki pendapatan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi usia (dewasa) dan pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk membayar zakat di lembaga amal zakat.

Santri yang bekerja tentulah memiliki berbagai pengalaman kerja. Banyaknya pengalaman kerja ini juga berpengaruh terhadap minat membayar zakat di lembaga amal zakat. Hal ini dikarenakan pengalaman kerja di tempat yang satu dan yang lain sangat berbeda, baik terkait lingkungan kerja, rekan kerja atau sosialisasi dari pihak lain.

Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan, semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin dewasa usia seseorang, semakin tinggi pendapatan seseorang dan semakin banyak pengalaman kerja yang didapatkan maka orang tersebut akan semakin berminat dalam membayar zakat di lembaga amal zakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di lembaga amal zakat, demografi santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di lembaga amal zakat, dan jika di uji secara bersama-sama, religiusitas dan demografi santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di lembaga amal zakat.

Penulis mengharapkan pondok pesantren dapat bekerjasama dengan lembaga amal zakat sekitar, sehingga dapat menerapkan kajian fiqih muamalah yang telah diperoleh di pondok. Penulis juga mengharapkan agar peneliti lain dapat menambah atau menggunakan variabel lain dengan menggunakan sampel dan

populasi lain selain di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry. peneliti lain bisa menggunakan pondok-pondok salafi atau pondok pesantren yang terdapat di area kampus Islami.

## 5. REFERENSI

- Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ancok, Jamaludin dan Fuad Anshari Suroso. 2011. *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problema-problema Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Awan, Muhammad Younus dan Farhina Hameed. 2013. *The Effect of Demographics, Sosio-economic and Other Characteristics on Donations*.
- Baznas. 2014. *Laporan Penerimaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional 2014*. Jakarta : BAZNAS
- Baznas. 2016. *Outlook Zakat 2017*. Jakarta : Pusat Kajian Strategis.
- Baznas. 2017. *Outlook Zakat 2018*. Jakarta : Pusat Kajian Strategis.
- Baznas. 2017. *Daftar LAZ di Indonesia*. Diperoleh 29 Agustus 2018, dari [baznas.go.id](http://baznas.go.id).
- Canggih, Fikriyah, Yasin. 2017. Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *al-Uqud : Journal of Islamic Economics*. 1 (1) : 14-26.
- Kemenag. 2013. *Jumlah Pondok Pesantren di Indonesia*. Diperoleh 29 Agustus 2018 dari <http://jatim.kemenag.go.id/file/file/data/xloq1395925488.pdf>.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Pew Forum on Religion & Public Life. 2012. "Muslim Population in the World". Diperoleh pada 14 Januari 2019 dari [www.pewforum.org](http://www.pewforum.org).
- Salmawati, dan Meutia Fitri. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 3 No.1.
- Satrio, Eka dan Dodik Siswantoro. 2016. "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat". *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*.